

PENERAPAN MEDIA TIK TOK DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MUSIK TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SALOMEKKO BONE

Muhammad Al Fiqrah Taslim¹, Dr. Arifin Manggau, S.Pd², Selfiana Saenal, S.Pd., M.Sn³

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

[1fyfynk15@gmail.com](mailto:fyfynk15@gmail.com), [2arifin.manggau@unm.ac.id](mailto:arifin.manggau@unm.ac.id), [3selfiana.saenal@unm.ac.id](mailto:selfiana.saenal@unm.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan menjawab masalah, 1) Penerapan Media Tik Tok Dalam Pembelajaran Praktek Musik Tradisional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tradisional Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Salomekko, Tik Tok dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. Pengapliasiannya yang mudah dan fitur yang beragam, maka Tik Tok bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tik Tok, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik. 2) Hasil penerapan media Tik Tok pada pembelajaran musik tradisional yaitu, gendang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII B SMP Negeri 1 Salomekko yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 15 orang putri dan 14 orang putra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar tes unjuk kerja, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penerapan metode pembelajaran media Tik Tok. Pada siklus I observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 73 dengan katogeri cukup baik, meningkat pada siklus II memperoleh nilai 92 dengan kategori sangat baik. Pada siklus I tes unjuk kerja penilaian kelompok secara keseluruhan memperoleh nilai 61, dan tes unjuk kerja praktek penilaian individu memperoleh indeks presentase 44,82%. Kemudian meningkat pada siklus II tes unjuk kerja penilaian kelompok mendapatkan nilai 82, dan tes unjuk kerja praktek penilaian individu memperoleh indeks presentase 100%.

Abstract

This research is a classroom action research that aims to answer the problem, 1) Application of Tik Tok Media in Traditional Music Practice Learning to Improve Traditional Learning Outcomes for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Salomekko, Tik Tok can be useful as an interesting and effective learning medium. With its easy application and various features, Tik Tok can be implemented in learning activities. Interactive learning media can represent what the teacher has not been able to convey and the learning process will be more effective and efficient. Through the Tik Tok application, teachers can easily create interactive learning and attract the attention of students, so that it can be adapted to the environment, situation, and conditions of the students. 2)

Sejarah Artikel

Diterima :
Direview :
Disetujui :

Kata Kunci :

Media, Tik Tok, Musik Tradisional, Penerapan, Peningkatan

Article History

Received :
Reviewed :
Published :

Kata Kunci :

Media, Tik Tok, Traditional Music, Implementation,

The results of the application of Tik Tok media in traditional music learning, namely, drums using qualitative and qualitative descriptive approaches. This research was conducted in two cycles where each cycle was carried out for two meetings. Each cycle consists of four steps, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class VIII B SMP Negeri 1 Salomekko totaling 29 people consisting of 15 girls and 14 boys. Data collection techniques in this study used performance test sheets, interviews, observations, and documentation. The results of the application of the Tik Tok media learning method. In the first cycle, the students' activity observations got a score of 73 with a fairly good category, increasing in the second cycle got a score of 92 with a very good category. In the first cycle, the overall group assessment performance test got a score of 61, and the individual assessment practice performance test got a percentage index of 44.82%. Then it increased in the second cycle, the group assessment performance test got a score of 82, and the individual assessment practice performance test got a percentage index of 100%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan pada dasarnya, merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Melalui pendidikan itulah segala potensi yang dimiliki setiap peserta didik tersebut akan di ubah menjadi kompetensi.

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan.

Hasil belajar seorang siswa juga akan mempengaruhi proses belajarnya. Hasil belajar dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Apabila seorang siswa mempunyai hasil belajar yang besar terhadap mata pelajaran praktek musik tradisional, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik, yaitu telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan, atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Namun yang terjadi pada pembelajaran dari terutama tingkat SMP, di

mana guru masih menggunakan metode yang sama dengan pembelajaran pada saat pembelajaran luring, sehingga semakin hari peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Lain halnya dengan guru yang menguasai teknologi, contoh pembelajaran seni budaya materi musik tradisional dapat dibwakan guru dengan bermacam-macam variasi metode. Seperti halnya guru dapat meminta peserta didik untuk mengunduh aplikasi *Angklung Bina Nusantara* sebagai penunjang pembelajaran musik tradisional.

SMP Negeri 1 Salomekko merupakan sekolah di provinsi Sulawesi Selatan yang memanfaatkan teknologi digital dalam masa pandemi ini sebagai salah satu media dalam pembelajaran musik tradisional di sekolah. Penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 1 Salomekko tentunya menjadi salah satu cara agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Media sosial yang akan digunakan SMP Negeri 1 Salomekko dalam pembelajarannya, adalah aplikasi *TikTok*. Aplikasi tersebut merupakan sebuah media sosial dengan mengunggah video singkat yang berfungsi sebagai sarana hiburan, tempat mengekspresikan diri, dapat membangun kreatifitas, serta mendapatkan popularitas bagi pengguna (Deriyanto & Qorib, 2018).

Media *TikTok* menjadi media sosial yang akan di gunakan dalam pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 1 Salomekko, karena *TikTok* sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia terutama di kalangan anak muda seusia anak SMP, dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo siswa dalam pembelajaran musik tradisional. *TikTok* juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan berbagai aspek antara lain mudah dikemas dalam proses pembelajaran,

lebih menarik untuk pembelajaran dan dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.

Penggunaan *TikTok* pada kegiatan pembelajaran sangat banyak manfaatnya, terutama dalam pembelajaran musik tradisional. Terdapat banyak fitur yang mendukung pembelajaran musik tradisional pada aplikasi *TikTok*. Seperti membuat video materi pembelajaran musik tradisional yang menarik dengan menambahkan efek-efek serta latar musik di video pembelajaran sesuai keinginan pengguna. Di SMP Negeri 1 Salomekko pengguna aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran musik tradisional sangatlah efektif karena guru dan peserta didik melakukan praktek musik tradisional dengan menggunakan *TikTok* sebagai media membuat dan membagikan video bermain alat musik tradisional. Hal ini membuat *TikTok* menjadi media sosial yang sangat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Salomekko.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian Penerapan Media *TikTok* dengan musik tradisional pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Salomekko dengan harapan bahwa penerapan media ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya musik tradisional sehingga musik tradisional khas bugis tidak termakan zaman dan tetap dikenal oleh anak masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasihani kasbolah, 1998:13). Hal senada juga dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2010:1) yang berpendapat bahwa jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas. Selanjutnya,

Suharsimi Arikunto (2010:129) menyatakan pendapatnya bahwa “Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Tik Tok Dalam Pembelajaran Praktek Musik Tradisional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Salomekko Bone

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan, (*implementation*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Peneliti akan membahas tentang meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran praktek musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* di SMP Negeri 1 Salomekko, dimana subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B dengan jumlah siswa 29 siswa. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran praktek musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko diperoleh hasil tes secara berkelompok dan dinilai secara individu peserta didik dengan penilaian yang dilaksanakan dalam dua siklus serta data dan hasil yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada guru dan peserta didik. Sehingga dapat memperoleh hasil penelitian.

Siklus I

Siklus I dilaksakan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 dan Rabu 10 Agustus 2022. Kegiatan in dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam (3 x 45 menit). Pada tahap siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap peneliti dalam membuat rencana tindakan sebelum memulai pembelajaran dalam meningkatkan hasil

pembelajaran praktek musik tradisional dengan penerapan media *TikTok*, dalam hal ini peneliti, guru mata pembelajaran didalam kelas yang dilakukan secara tatap muka. Dalam pertemuan meliputi rancangan bersama guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas VIII (delapan), tentang teknik, langkah-langkah, dan unsur-unsur pendukung pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Pembuatan rencana pelaksanaan (RPP), lembar penilaian kinerja dan lembar aktivitas peserta didik. Setelah penyusunan RPP, lembar penilaian kinerja, dan lembar aktivitas siswa di validasi oleh Ibu Sumarni S.Pd.

b. Pelaksanaan (*Implementation*)

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I dilakukan 3 kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tahap ini merupakan kegiatan ini pembelajaran saat guru menyampaikan materi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan telah disusun sebelumnya. Hasil observasi dan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Salomekko terbagi atas tiga, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti pada Siklus I, yaitu peneliti sebagai pengamat atau observer selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi aktivitas peserta didik dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pengamat atau observer melakukan kegiatan pengamatan dengan mengisi lembar observasi dan lembar penilaian kinerja peserta didik.

- 1) Hasil Observasi Aktifitas Siswa gambar lembar observasi aktivitas siswa dapat diketahui dalam lembar observasi aktivitas peserta didik terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 11 pada kegiatan pendahuluan, 8 aspek yang mendapatkan skor 20 pada inti, dan 4 aspek yang mendapatkanskor 13 pada kegiatan penutup. Skor yang diperoleh peserta didik pada pemaparan tabel berjumlah 44 selanjutnya dibagi dengan

skor maksimal yaitu 60. Kemudian hasil yang di dapatkan dikali 100, maka menemukan hasil akhir nilai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yakni 73. Hasil yang diperoleh masih kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator pencapaian kinerja yang ditetapkan yaitu 80 sehingga dari perolehan hasil perlu adanya resume atau refleksi perbaikan. Pada siklus I dari pertemuan I kehadiran peserta didik yang hadir di dalam kelas mencapai 100% dengan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemauan dan minat dalam pembelajaran seni musik tradisional yang dilakukan secara *luring*.

- 2) Hasil Penilaian Kinerja Siklus Peserta didik melakukan penilaian kemampuan kinerja pada siklus I dengan jumlah siswa 29 orang. Penilaian kemampuan peserta didik diukur dari hasil pengamatan pada penerapan media *TikTok* dan praktek, teknik dasar memainkan alat musik tradisional. Dilihat dari hasil penilaian presentase diatas peserta didik perlu ditingkatkan hasil belajar dan mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dan dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri dalam pembelajaran. Pada pencarian masalah pembelajaran musik peserta didik sudah mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran. Kemudian, dalam hal diskusi mengumpulkan data dan mengolah data masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik karena hanya beberapa orang dalam setiap kelompoknya yang aktif dalam pembagian tugas.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari hasil analisis aktivitas peserta didik dan analisis hasil penilaian kinerja, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dari tindakan yaitu pemahaman peserta didik terhadap media *TikTok* dan proses cara penyelesaian masalah yang peserta didik dapatkan pada proses pembelajaran,

pemahaman tentang materi musik tradisional dan memainkan teknik dasar alat musik tradisional yang kurang maksimal. Sehingga suatu indikator kinerja yang telah direncanakan belum dapat tercapai dan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tindakan evaluasi dan *resume* pada peserta didik. Berikut beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

1. Ada 29 siswa didalam kelas yang di bagi menjadi 5 kelompok dan ditugaskan mencari masalah dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dalam kelompok. Hal ini mempengaruhi kerja sama dan tingkat kesadaran siswa tersebut dalam proses pembelajaran.
2. Setiap kelompok hanya mengelola dan mengumpulkan data yang sangat sederhana.
3. Proses penyelesaian masalah pada setiap kelompok masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengumpulan data, kerja sama dan belum memahami proses penyelesaian masalah.
4. Peserta didik belum terlalu aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan hanya menyimak pelajaran, hal ini belum dapat membangkitkan perhatian pada diri peserta didik.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran musik tradisional.
6. Terdapat banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik tradisional.
7. Terdapat kurang lebih 50% dari peserta didik pada pertemuan pertama yang cenderung tidak terlalu memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka peneliti akan melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih perlu disempurnakan dan penjelasan materi masih perlu diperluas serta praktek harus lebih disempurnakan kembali.
2. Peneliti akan memperhitungkan kembali pembagian alokasi waktu dan menyesuaikan dengan kegiatan pada tiap langkah pembelajaran dengan waktu yang telah diberikan.
3. Peneliti harus lebih menekankan pada proses penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.
4. Peneliti akan lebih menekankan pembelajaran musik tradisional agar tidak menghambat proses pembelajaran musik tradisional.
5. Lingkungan disekitar sekolah yang bersih akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran.
6. Memberikan kesadaran kepada peserta didik agar tidak jenuh dan memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa 23 Agustus 2020 dan 24 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada tahap siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ini dibuat untuk mengatasi masalah atau kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I sebelumnya dengan materi belajar yang sama, akan tetapi peneliti melakukan

beberapa perbaikan dalam proses pembelajarannya seperti penjelasan tentang media *TikTok* yang lebih detail, melakukan kegiatan praktek yang lebih mudah dipahami siswa agar dapat lebih mengetahui teknik dasar memainkan alat musik tradisional. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan sumber belajar yaitu menerapkan media *TikTok* dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran dan video pembelajaran teknik dasar memainkan alat musik tradisional sebagai referensi untuk peserta didik, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan dilakukan didalam kelas. Dimana kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dengan adanya perancangan ini peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan terarah.

b. Pelaksanaan (*Implementation*)

Kegiatan pelaksanaan siklus II dilakukan dua kali tatap muka dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti pembelajaran saat guru menyampaikan materi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan disusun.

Materi Pembelajaran Siklus II

Materi pembelajaran pada pembelajaran praktek musik tradisional (gendang) ada dua teknik memainkan alat musik (gendang) yaitu Tunrung dengan Tumbun. Cara memainkan gendang dengan menggunakan stik (babbala'), Tunrung menghasilkan bunyi tung dan Tumbun menghasilkan bunyi dum, tak, kak dan plat, cara memukul Tunrung (tung) dengan menggunakan babbala' dengan memukul bagian tengah gendang dengan timbre yang besar sedangkan Tumbun cara memukulnya (dum) dengan memukul bagian timbre yang lebih besar gendang menggunakan tangan kanan tangan dirapatkan kemudian memukulnya dibagian pinggir dengan memantulkan tangan, Tumbun (tak) dengan memukul bagian timbre kecil gendang menggunakan tangan

kiri tangan dirapatkan kemudian memukulnya dibagian pinggir dengan memantulkan tangan, Tumbun (kak) dengan memukul bagian timbre besar gendang menggunakan tangan kanan tangan diregangkan kemudian memukulnya dibagian tengah dengan merapatkan tangan, Tumbun (plat) dengan memukul kedua sisi timbre gendang menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada bagian tangan kanan dirapatkan sama halnya dengan (kak) dan tangan kiri sama halnya dengan (tak) kemudian memukulnya dengan cara bersamaan. Pada penelitian ini dilakukan penerapan media pembelajaran dan hasil penerapan dari media tersebut, sesuai dengan hasil observasi pada pertemuan sebelumnya, media pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak bervariasi, hal tersebutlah melatar belakangi penelitian ini. Adapun aspek penelitian pada setiap tes yang dilakukan mencakup tentang teknik memainkan alat musik tradisional (gendang), cara memainkan alat musik tradisional (gendang) dengan demikian siswa dapat mengetahui bagaimana cara memainkan alat musik tradisional (gendang) dengan benar dan mudah. Media Tik Tok yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat menarik karena mudah dipahami dan cenderung lebih gampang digunakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan atau *Observation* dilakukan oleh peneliti pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu peneliti sebagai Observer selama proses pembelajaran yang berlangsung meliputi aktivitas peserta didik dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Observer melakukan kegiatan pengamatan dengan mengisi lembar pengamatan atau observasi dan lembar penilaian kinerja peserta didik. Adapun hasil pengamatan (*Observation*) dan penilaian selama pembelajaran, sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dapat diketahui dalam lembar observasi aktivitas peserta didik terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 14

pada kegiatan pendahuluan, 8 aspek yang mendapatkan skor 28 pada inti, dan 4 aspek yang mendapatkan skor 15 pada kegiatan penutup. Skor yang diperoleh peserta didik pada pemaparan tabel berjumlah 55 selanjutnya dibagi dengan skor maksimal yaitu 60. Kemudian hasil yang di dapatkan dikali 100, maka menemukan hasil akhir nilai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yakni 92. Hasil yang diperoleh masih kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator pencapaian kinerja yang ditetapkan yaitu 80 sehingga dari perolehan hasil perlu adanya resume atau refleksi perbaikan. Pada siklus I dari pertemuan I kehadiran peserta didik yang hadir di dalam kelas mencapai 100% dengan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemauan dan minat dalam pembelajaran seni musik tradisional yang dilakukan secara *luring*.

2) Hasil Penilaian Kinerja Siswa Pada Siklus II

Penilaian kinerja dapat diketahui kemampuan siswa dalam praktek musik tradisional sudah sangat meningkat dari siklus I, untuk nilai kelompok belajar dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 85 untuk setiap kelompok. Dan nilai untuk praktek individu peserta didik dalam memainkan alat musik tradisional yaitu 90 (tuntas), karena standar nilai yang diharapkan sudah mencapai dan melampaui 85. Dengan jumlah siswa atau kelompok yang mampu menyelesaikan teknik dasar memainkan alat musik tradisional pada penerapan media *TikTok* dan praktek teknik memainkan alat musik tradisional terbilang sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, tidak perlu lagi adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran seni budaya dibidang musik. Adapun

deskripsi jumlah kemampuan peserta didik dikelas dalam penerapan media *TikTok* dan praktek teknik dasar memainkan alat musik tradisional.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini merupakan tahapan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, hambatan ataupun kesulitan yang terjadi dalam siklus I hampir semua dapat terselesaikan. Aktivitas peserta didik yang belum terlaksanakan secara maksimal di siklus I, dapat ditingkatkan pada siklus II. Dari hasil siklus II ini. Kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam penerapan media *TikTok* dan praktek dasar teknik memainkan alat musik tradisional mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai pada siklus I lembar observasi aktivitas peserta didik yaitu 73, hasil penilaian kinerja peserta didik dalam penerapan media *TikTok* yaitu 61, dan hasil nilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran praktek musik tradisional yaitu dengan indeks presentase 44,82%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II, lembar observasi aktivitas peserta didik yaitu 92, hasil penilaian kinerja peserta didik dalam penerapan media *TikTok* yaitu 82 dan hasil kinerja peserta didik dalam pembelajaran praktek musik tradisional yaitu dengan indeks presentase 100%. Terlaksananya rencana-rencana berdasarkan refleksi siklus I, menjadikan hasil penelitian pada peserta didik juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut secara keseluruhan mencapai indikator kinerja penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

2. Hasil Penerapan Media Tik Tok

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bermain musik tradisional yang dimiliki oleh siswa setelah diterapkannya media *Tik Tok* pada pembelajaran praktek musik tradisional. Dan untuk mengetahui peningkatan

tersebut terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Hasil ketuntasan penerapan media *TikTok* pada pembelajaran musik tradisional mengalami peningkatan dari siklus I menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari seluruh kelompok belajar yaitu 61. Pada siklus II mengalami peningkatan yang baik menunjukkan hasil yang diperoleh dari keseluruhan kelompok dalam penerapan media *TikTok* yaitu 82. Peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II menjelaskan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari seluruh kelompok belajar dari kegiatan siklus I dengan siklus II. Pada saat proses pembelajaran dari siklus I dengan siklus II setiap kelompok memiliki peningkatan dari proses kerja sama setiap kelompok baik itu aktif, mengumpulkan dan mengelolah data kemudian menyelesaikan masalah pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok*, kemudian dijumlahkan sehingga nilai ketuntasan setiap kelompok mengalami peningkatan dan nilai keseluruhan kelompok. Pembelajaran musik tradisional dan praktek teknik dasar memainkan alat musik tradisional (gendang) juga memiliki peningkatan yang sangat baik. Pada tahap siklus I presentase nilai pembelajaran musik tradisional 44,82%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai presentase yang sangat baik yaitu 100%. Hal ini juga didukung oleh pemahaman dan wawasan peserta didik untuk memahami dan mengetahui pembelajaran musik tradisional baik itu secara materi maupun praktek. Dari hasil tersebut meningkatnya hasil presentase keberhasilan peserta didik menandakan bahwa peserta didik mempunyai kualitas yang baik. Siklus I, hasil ketuntasan dalam penerapan media *TikTok* mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan, peserta didik dapat menemukan masalah dalam

pembelajaran musik tradisional. Setelah mendapatkan masalah, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran musik tradisional. Namun, belum semua kelompok bisa menyelesaikan masalah tersebut dikarenakan peserta didik yang ada dalam kelompok masih kurang aktif dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat memperlambat dalam pengelohan data dan mengumpulkan data. Pada pembelajaran musik tradisional rata-rata peserta didik bisa memahami dan mengetahui serta menjelaskan materi tentang alat musik tradisional. Akan tetapi, peserta didik cenderung belum bisa memainkan teknik dasar memainkan alat musik tradisional (gendang), maka dilakukan refleksi atau *resume* tentang materi pembelajaran dan praktek memainkan teknik dasar alat musik tradisional (gendang). Siklus II, terdapat penambahan kegiatan dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru lebih menekankan kembali tentang penerapan media *TikTok* dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat melihat video pembelajaran teknik dasar memainkan alat musik tradisional (gendang) yang sesuai dengan materi untuk menambah wawasan dan referensi bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baik itu memecahkan suatu masalah serta penyelesaiannya dan pembelajaran musik tradisional serta praktek musik tradisional (gendang). Hal ini dilakukan atas dasar refleksi dari penelitian siklus I yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran harus memberikan banyak referensi, pengetahuan dan latihan serta wawasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut maka pada siklus II atau pretestase ketuntasan peserta didik telah mendapatkan nilai yang memuaskan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dalam penerapan media *TikTok*, materi pembelajaran musik tradisional dan praktek berhasil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peningkatan hasil pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu aktivitas peserta didik, nilai dan presentase dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

B. Pembahasan

penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “discipline” yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku(Mac Milan dalam Tu’u Tulus, 2004: 20). *TikTok* merupakan media sosial yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video. Di dalam aplikasi *TikTok* kita dapat membuat video berdurasi 15 detik sampai dengan 3 menit, aplikasi ini menghadirkan berbagai jenis fitur seperti *special effects*, *musik*, *filter*, dan properti lainnya yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan karya mereka dalam sebuah video yang keren dan mudah. Sebagai tambahan, kreator dapat leluasa mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan memasuki perpustakaan musik yang

lengkap yang di inginkan kreator di aplikasi *TikTok* ini. Hal tersebut yang menjadikan *TikTok* berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung pengguna untuk berekspresi dalam menyalurkan bakatnya. Menurut penelitian menara sensor pada kuartal kedua tahun 2020, *TikTok* diunduh oleh lebih dari 300 juta pengguna pada kuartal pertama dan kedua tahun 2020, popularitas *TikTok* juga terus meningkat. Menurut data dari Indonesia Touch Tower, *TikTok* menyumbang 11% dari total unduhan *TikTok* sebesar 63,3 juta di iOS dan Android (CnnIndonesia, 2020).

Pada penelitian ini, media yang digunakan peneliti merupakan salah satu media yang menarik sehingga media pembelajaran tersebut menjadikan penelitian ini berhasil. Selain dengan media yang menarik peneliti juga menyesuaikan materi-materi yang akan dipaparkan sebelum menentukan media yang digunakan. Adapun materi-materi yang dipaparkan pada media *TikTok* ini adalah materi tentang alat musik gendang, teknik dasar memainkan gendang, cara memainkan gendang serta cara penyajiannya. Media *TikTok* merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran karena tak hanya belajar, siswa juga dapat menggunakannya sebagai media social. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktek musik tradisional. Dalam penerapannya, tentunya terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bermain musik tradisional yang dimiliki oleh siswa setelah diterapkannya media *Tik Tok* pada pembelajaran praktek musik tradisional. Dan untuk mengetahui peningkatan tersebut terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Hasil ketuntasan penerapan media *TikTok* pada pembelajaran musik tradisional mengalami peningkatan dari siklus I menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari seluruh kelompok belajar yaitu 61. Pada

siklus II mengalami peningkatan yang baik menunjukkan hasil yang diperoleh dari keseluruhan kelompok dalam penerapan media *TikTok* yaitu 82.

Peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II menjelaskan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari seluruh kelompok belajar dari kegiatan siklus I dengan siklus II. Pada saat proses pembelajaran dari siklus I dengan siklus II setiap kelompok memiliki peningkatan dari proses kerja sama setiap kelompok baik itu aktif, mengumpulkan dan mengelolah data kemudian menyelesaikan masalah pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok*, kemudian dijumlahkan sehingga nilai ketuntasan setiap kelompok mengalami peningkatan dan nilai keseluruhan kelompok. Pembelajaran musik tradisional dan praktek teknik dasar memainkan alat musik tradisional (gendang) juga memiliki peningkatan yang sangat baik. Pada tahap siklus I presentase nilai pemebelajaran musik tradisional 44,82%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai presentase yang sangat baik yaitu 100%. Hal ini juga didukung oleh pemahaman dan wawasan peserta didik untuk memahami dan mengetahui pembelajaran musik tradisional baik itu secara materi maupun praktek. Dari hasil tersebut meningkatnya hasil presentase keberhasilan peserta didik menandakan bahwa peserta didik mempunyai kualitas yang baik.

Siklus I, hasil ketuntasan dalam penerapan media *TikTok* mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan, peserta didik dapat menemukan masalah dalam pembelajaran musik tradisioanal. Setelah mendapatkan masalah, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran musik tradisional. Namun, belum semua kelompok bisa menyelesaikan masalah tersebut dikarenakan peserta didik yang ada dalam kelompok masih kurang aktif dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat memperlambat dalam pengelohan data dan mengumpulkan data. Pada pembelajaran musik tradisional rata-rata

peserta didik bisa memahami dan mengetahui serta menjelaskan materi tentang alat musik tradisional. Akan tetapi, peserta didik cenderung belum bisa memainkan teknik dasar memainkan alat musik tradisional (gendang), maka dilakukan refleksi atau *resume* tentang materi pembelajaran dan praktek memankan teknik dasar alat musik tradisional (gendang).

Siklus II, terdapat penambahan kegiatan dalam proses pemebelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru lebih menekankan kembali tentang penerapan media *TikTok* dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat melihat video pembelajaran teknik dasar memainkan alat msuik tradisional (gendang) yang sesuai dengan materi untuk menambah wawasan dan referesnsi bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baik itu memecahkan suatau masalah serta penyelesaiannya dan pembelajaran musik tradisional serta praktek musik tradisional (gendang). Hal ini dilakukan atas dasar refleksi dari penelitian siklus I yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran harus memberikan banyak referensi, pengetahuan dan latihan serta wawasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada siklus II atau preesestase ketuntasan peserta didik telah mendapatkan nilai yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dalam penerapan media *TikTok*, materi pembelajaran msuik tradisional dan praktek berhasil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peningkatan hasil pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu aktivitas peserta didik, nilai dan presentase dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Berikut peningkatan aspek penelitian yang dimaksudkan dirangkumkan pada tabel, sebagai berikut.

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Peserta Didik	73	92	19
2.	Penerapan Media <i>TikTok</i>	61	82	21
3.	Pembelajaran Musik Tradisional	44,82 %	100 %	55,18 %

Tabel 1. Peningkatan Hasil Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran musik tradisional pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko dengan Penerapan Media *TikTok* ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan tetap mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahap persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap evaluasi. Adapun tahap persiapan yang peneliti lakukan untuk mempersiapkan RPP dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Alat dan bahan ajar yang dipersiapkan oleh peneliti dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar tidak keluar dari materi yang dipelajari yaitu pembelajaran pembelajaran musik tradisional. Langkah pelaksanaan dimana peneliti menjelaskan materi ajar dalam bentuk metode ceramah. Evaluasi merupakan langkah tindak lanjut untuk mengukur keberhasilan dalam

proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran musik tradisional dengan penerapan Media *TikTok* pada pembelajaran seni budaya khususnya di bidang seni musik pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko dapat terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* untuk mencari masalah dan kendala yang menjadi penghambat dalam pembelajaran serta dapat diselesaikan dengan memahami media *TikTok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek musik tradisional. Pada siklus I observasi peserta didik 73 termasuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh nilai 92. Tes unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* memperoleh nilai 61 termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 82 termasuk kategori baik. Sedangkan pembelajaran musik dan praktek pada siklus I dengan dilai presentase 44,82% dan mengalami peningkatan yang sangat baik dengan memperoleh nilai 100%. Dalam hal ini peneliti melihat perkembangan, kemampuan, pengetahuan serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat selama penelitian berlangsung. Peneliti lebih memberikan dorongan dan dukungan selama serta semangat kepada peserta didik dalam proses penelitian berlangsung dan memberikan motivasi agar lebih giat belajar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil pembelajaran musik tradisional dengan penerapan media *TikTok* pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Salomekko, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Salomekko agar bisa menerapkan media ini sebagai media pembelajaran dengan catatan materi yang sesuai dengan bahan ajar untuk meningkatkan sikap, kemampuan dan juga bakat berkarya dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru seni budaya ataupun guru lainnya agar menerapkan media-media yang bervariasi sehingga bisa menarik minat siswa.
3. Bagi siswa SMP Negeri 1 Salomekko diharapkan terus menerus mengembangkan bakat, kemampuan, dan keterampilan selama pembelajaran di sekolah.

(Diakses pada tanggal 4 juni 2021 pukul 02.28).

Definisi TikTok

<https://pojoksosmed.com/tiktok/tiktok-adalah/>

(Diakses pada tanggal 23 juni 2021 21.05)

DAFTAR PUSTAKA

- Deryanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 7(2), 77-83
- Tafano, T. (2008). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 2(2), 103.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Definisi TikTok

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/ini-asalmuasal-tiktok-yang-kini-mendunia1ss18QadAEN>

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201210145006-185-580569/kisah-kejayaan-tiktokdi-2020>